

## Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Size Perusahaan, dan DPK Terhadap Likuiditas Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2017-2021

Febri Widyaningsih<sup>1</sup>, Mila Fursiana Salma Musfiroh<sup>2\*</sup>, Titik Hinawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo.

Email: milafursiana@unsiq.ac.id

### Abstrak

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, BOPO, *size* perusahaan dan DPK terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2017-2021.

**Metode** – Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dengan melihat pada laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2021. Kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Analisis data yang digunakan yaitu melalui dua tahap, pertama uji kualitas data yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Serta yang kedua untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji T.

**Hasil** – Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap likuiditas, variabel NPF berpengaruh positif terhadap likuiditas, variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap likuiditas, variabel *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap likuiditas, dan variabel DPK tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

**Implikasi** - Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2021.

**Kata kunci:** Likuiditas, CAR, NPF, BOPO, Size Perusahaan, DPK.

### Pendahuluan

Bank syariah berperan sebagai salah satu lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghubungkan masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Selain itu bank syariah juga berfungsi sebagai pelayanan keuangan dan jasa keuangan. Oleh karena itu dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah sangat membutuhkan distribusi risiko serta manajemen risiko yang efektif dan efisien. Hal tersebut termasuk dalam upaya manajemen bank guna mencegah risiko kerugian.

Risiko likuiditas terjadi karena bank gagal melunasi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, sehingga risiko likuiditas biasa disebut sebagai kerugian potensial. Risiko likuiditas biasa dianggap sebagai risiko vital bagi dunia perbankan karena dapat menyebabkan gulung tikar. Oleh sebab itu penyajian likuiditas harus memadai sehingga tidak mengganggu kegiatan bank. Kesulitan likuiditas menjadi awal keterpurukan dari sebuah bank yang ditandai dengan menurunnya angka simpanan dari masyarakat yang nantinya digunakan sebagai alat likuid karena kepercayaan deposan terhadap lembaga perbankan yang menurun (Winanti, 2019).

Bank Panin Dubai Syariah merupakan bank syariah di Indonesia pertama yang sahamnya diperdagangkan di pasar modal serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Setyaningsih & Hanna, 2020). Bank Panin Dubai Syariah sendiri berada pada kondisi yang cukup sehat. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan dana yang belum maksimal. Sehingga keuntungan yang diperoleh bank pun menurun padahal biaya yang digunakan untuk biaya operasional cukup tinggi menyebabkan kesenjangan likuiditas. Pada tahun 2018 kondisi likuiditas pada Bank Panin Dubai syariah ada dalam kondisi yang baik (Andriyani, 2018). Akan tetapi pada tahun 2020 kondisi likuiditas bank tersebut mengalami penurunan menjadi cukup baik (Saputra, 2020).

Dalam mengukur likuiditas perbankan, penulis menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Size* Perusahaan, serta Dana Pihak Ketiga (DPK). Penulis memilih variabel tersebut dengan berbagai alasan sebagai berikut.

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	Triwulan	CAR (%)	NPF (%)	BOPO	Size	DPK (Rp) (Dalam Jutaan)	FDR (%)
2017	Q1	18,04	2,01	91,56	16,01235	7.533.778,00	90,34
	Q2	16,41	3,41	95,26	16,09507	8.210.445,00	92,48
	Q3	16,83	3,96	96,87	16,04901	7.785.784,00	94,25
	Q4	11,51	4,83	217,4	15,97067	7.525.232,00	86,95
2018	Q1	27,09	2,84	97,02	15,95439	6.562.611,00	87,9
	Q2	27,74	2,88	98,17	15,96297	6.158.775,00	88,77
	Q3	25,97	2,89	97,85	15,91118	5.989.300,00	93,44
	Q4	23,15	3,84	99,57	15,98697	6.905.806,00	88,82
2019	Q1	18,47	3,97	97,47	15,93942	6.604.435,00	98,87
	Q2	16,7	3,41	98,84	16,06362	7.676.789,00	94,66
	Q3	15,17	3,14	98,65	16,07022	7.575.902,00	97,88
	Q4	14,46	2,8	97,74	16,22568	8.707.657,00	95,72
2020	Q1	16,08	2,9	97,41	16,19532	8.414.118,00	98,21
	Q2	16,28	2,59	99,86	16,17657	7.843.398,00	105,47
	Q3	15,64	2,62	100,2	16,18511	8.850.918,00	93,87
	Q4	31,43	2,45	99,42	16,2405	7.918.781,00	111,71
2021	Q1	30,08	3,53	98,91	16,2719	7.837.503,00	117,45
	Q2	30,54	3,24	99,33	16,27143	8.415.924,00	111,41
	Q3	31,06	3,16	99,54	16,32482	8.027.659,00	118,94
	Q4	25,81	0,94	202,74	16,48454	7.796.461,00	107,56

Sumber : Laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah diolah, 2023

CAR yaitu rasio pengukuran kinerja bank dalam hal kecukupan modal bank guna mendukung operasional bank yang efektif dan efisien. Semakin tinggi *rasio* CAR menandakan bahwasannya bank menyimpan modal yang memadai untuk aktivitas operasionalnya. Sehingga dana yang disalurkanpun lebih banyak dan meningkatkan likuiditas. Dari tabel tersebut terlihat bahwa ketika rasio CAR turun maka rasio FDR mengalami kenaikan yang artinya likuiditas bank tersebut menjadi kurang baik. Akan tetapi terlihat di beberapa periode yang tidak sesuai dengan teori dimana ketika rasio CAR naik diikuti dengan naiknya rasio FDR.

NPF yaitu rasio untuk mengukur perbandingan jumlah pembiayaan bermasalah

dengan total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang harus ditanggung otomatis bertambah dan menambah kerugian sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank (Musfiroh dkk., 2022). Dari tabel tersebut terlihat adanya ketidaksesuaian rasio NPF dan FDR dengan teori. Dimana naiknya rasio NPF yang seharusnya diikuti dengan naiknya FDR akan tetapi kenyataan yang terjadi rasio FDR tetap naik walaupun rasio NPF turun.

BOPO adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional Riyadi dalam Darmawan (2017) mengungkapkan bahwa rendahnya rasio ini menandakan bahwa kinerja bank yang semakin efisien. Semakin efisien pengelolaan bank menandakan bahwa bank tersebut semakin terhindar dari masalah dan banyak kredit yang dapat disalurkan. Dari tabel tersebut terlihat adanya ketidaksesuaian teori dengan keadaan di lapangan. Dimana pada beberapa periode terjadi penurunan rasio BOPO akan tetapi rasio FDR meningkat.

*Size* perusahaan merupakan ukuran besarnya aset sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin besar pula dana yang digunakan untuk operasional serta investasi. Jika penggunaan terbesar aset bank berada dalam penyaluran pembiayaan, maka piutang pembiayaan serta porsi pembiayaan macetnya akan meningkat. Oleh karena itu besarnya *size* perusahaan akan menurunkan likuiditas (Angelita, 2016). Dari tabel tersebut terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan yang terjadi di lapangan. Dimana kenaikan *size* perusahaan seharusnya diikuti dengan kenaikan FDR tetapi yang terjadi yaitu kenaikan *size* perusahaan diikuti dengan penurunan FDR.

DPK merupakan sumber dana terbesar bagi suatu bank yang dihimpun dari masyarakat. DPK memiliki pengaruh yang besar bagi operasional bank dibidang pembiayaan. Sehingga besarnya DPK dapat meningkatkan likuiditas suatu perbankan. Walaupun terjadi sedikit ketidaksesuaian dengan teori, namun dari tabel tersebut terlihat bahwa teori yang menyatakan DPK yang tinggi dapat meningkatkan likuiditas sudah sesuai dengan keadaan dalam laporan keuangan.

Penelitian untuk menguji pengaruh CAR terhadap likuiditas yang dilakukan oleh Rufaidah (2021) menunjukkan CAR berpengaruh terhadap likuiditas dan Kusumawati (2021) CAR tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Pengaruh NPF terhadap likuiditas Rufaidah (2021) berpengaruh negatif terhadap likuiditas dan Nurjannah (2022) NPF tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Pengaruh BOPO terhadap likuiditas yang dilakukan oleh Intan (2021) BOPO berpengaruh positif terhadap likuiditas. Pengaruh *size* perusahaan terhadap likuiditas yang telah dilakukan oleh Muttaqin (2019) ukuran (*size*) bank berpengaruh negatif terhadap likuiditas dan Angelita (2016) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap likuiditas. Pengaruh DPK terhadap likuiditas yang dilakukan oleh Rufaidah (2021) tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan Muttaqin (2019) DPK berpengaruh terhadap likuiditas.

Terlihat bahwa likuiditas ini sangat krusial dan rumit. Namun, di sisi lain bank

dapat melakukan berbagai macam upaya untuk menekan risiko likuiditas, diantaranya yaitu membentuk mekanisme yang jelas serta terarah dibidang likuiditas dengan menjaga aset jangka pendek seperti kas serta aset yang mudah dijual secara cukup. Selain itu, hal-hal yang diperlukan untuk penilaian likuiditas pada posisi yang wajar bank harus memperkirakan kebutuhan uang tunai yang tepat, memperhitungkan tingkatan aset likuid, dan memperhitungkan arus penerimaan uang tunai selama jangka waktu tertentu (Roykhan dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada likuiditas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2021?, bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) pada likuiditas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2021?, bagaimana pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2021?, bagaimana pengaruh *size* perusahaan terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2021?, dan bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2021?. Adapun tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2021, menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2021, menguji pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2021, menguji pengaruh *size* perusahaan terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2021, dan menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2021.

## Kajian Pustaka

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya guna membayar utang jangka pendeknya. Dalam kamus istilah ekonomi, likuiditas merupakan kemampuan seseorang ataupun perusahaan dalam membayar utang dengan harta lancarnya (Mualimin, 2020). Likuiditas berarti kapabilitas bank dalam mencadangkan saldo kas serta saldo harta likuid yang lain guna memenuhi kewajibannya berupa :

- a. Menutup jumlah *reserves required*.
- b. Melunasi cek, giro berbunga, tabungan, dan deposito berjangka hak nasabah yang dicairkan.
- c. Memberikan pembiayaan kepada nasabah sehat sebagai tanda bukti bahwa bank tetap menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemberi pembiayaan.
- d. Menyelesaikan berbagai jenis kewajiban lain.
- e. Melunasi biaya operasional bank lainnya.

Likuiditas menjadi pisau bermata dua bagi sebuah bank, jika bank terlalu

konservatif dalam mengelola likuiditas dalam artian likuiditas terlalu besar maka bank tersebut terhindar dari risiko likuiditas, namun disisi lain bank menjadi kurang produktif dalam memanfaatkan asetnya sehingga profit yang diperoleh menjadi rendah. Sebaliknya jika tingkat likuiditas rendah maka risiko likuiditas akan meningkat walaupun profit yang didapatkan juga turut meningkat (Elfadhi, 2012). Guna mengurangi permasalahan likuiditas tersebut, pemerintah berupaya untuk mengeluarkan surat berharga islami contohnya sukuk dan lainnya. Instrumen yang digunakan bank untuk menjaga likuiditas adalah memiliki *primary reserve* (cadangan primer) dimana bank harus memiliki cadangan dana pada Bank Indonesia maupun bank lain. Cadangan primer dapat berupa giro atas Bank Sentral atau Giro Wajib Minimum (GWM), kas pada valuta, giro pada bank lain, dan item uang tunai yang sedang dalam proses inkaso. Cara yang kedua yaitu memiliki *secondary reserve* berupa dana yang ditanam dalam investasi jangka pendek. *Secondary reserve* seperti Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), mengantongi akses ke pasar uang, pasar modal syariah, Fasilitas Jangka Pendek bagi Bank Syariah (FPJPS), dan LPS selaku fasilitas penunjang likuiditas (Ibnudin, 2016).

Likuiditas perbankan diproyeksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini digunakan karena untuk mengukur likuiditas bank syariah menggunakan istilah *Financing* bukan menggunakan istilah *Loan* seperti yang digunakan dalam bank konvensional, hal tersebut sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (Afkar, 2017). Nilai rasio FDR yang rendah menunjukkan tingkat likuiditas bank yang tinggi, akan tetapi hal tersebut tidak sepenuhnya baik, karena menandakan ketidakmampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya yang nantinya akan menghasilkan laba. Aktiva produktif dapat berupa kredit pada masyarakat, piutang pada bank lain, deposito, dan sebagainya yang menyebabkan bank memperoleh laba (Munandar, 2022). Sebaliknya, tingginya rasio FDR menandakan rendahnya likuiditas bank akan tetapi disaat yang bersamaan bank mampu memanfaatkan aktiva produktifnya menjadi laba. Rasio FDR dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR ialah rasio yang menimbang kemampuan permodalan bank, di Indonesia sendiri CAR digambarkan dengan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) (Masruroh, 2018). Sampai saat ini belum ada ketentuan pasti berapa modal minimum yang harus disediakan, akan tetapi pemerintah merekomendasikan besarnya modal permodalan berada diatas modal minimum (Setyawati, 2018). Kekayaan dari sebuah perbankan terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar dimana keduanya menjadi penjamin dari solvabilitas (Kusumawati dkk., 2021). Rasio solvabilitas sendiri digunakan untuk menimbang kapasitas bank dalam melunasi kewajibannya, baik kewajiban jangka

pendek maupun jangka panjang bilamana perusahaan dibubarkan (Angelita, 2016). Rasio ini digunakan untuk menimbang kemampuan permodalan bank dalam menutupi risiko kerugian yang ditimbulkan oleh risiko kredit maupun perdagangan surat-surat berharga (Kartini & Nuranisa, 2014).

CAR dapat dihitung melalui perbandingan antara jumlah modal bank dengan ATMR, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### **Non Performing Financing (NPF)**

*Non performing financing* merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah bank dengan jumlah keseluruhan pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank, Bank Indonesia menetapkan bahwa yang termasuk pembiayaan bermasalah bank yaitu termasuk pembiayaan macet maupun kredit kurang lancar. Banyaknya pembiayaan yang disalurkan harus senantiasa diperhatikan oleh bank dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Hal tersebut dilakukan guna menekan kerugian yang diakibatkan oleh pembiayaan macet (Irwan & Rimawan, 2020). *Non Performing Financing* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria dalam penilaian rasio NPF yaitu jika  $NPF \leq 5\%$  bank dapat dikatakan dalam kondisi yang sehat, sedangkan jika nilai  $NPF \geq 5\%$  maka bank dalam keadaan yang tidak sehat. Hal tersebut dikarenakan Bank Indonesia menetapkan rasio NPF tidak boleh lebih dari 5%.

### **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang diperoleh dari perbandingan beban operasional dengan biaya operasional, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengurus operasionalnya. Sehingga BOPO dapat digunakan untuk mengukur beban yang dihabiskan bank dalam kegiatan operasional serta menaksir efisiensi bank (Juliana & Mulazid, 2017). Semakin rendah BOPO maka lebih efisien pula anggaran yang digunakan oleh bank sehingga kemungkinan muncul masalah akan semakin kecil dan kredit yang dibayarkan semakin banyak. Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan rentang ideal rasio BOPO sebesar 50% - 75% (Rufaidah, 2021). Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Size Perusahaan**

*Size* atau ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya aset suatu perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Ukuran perusahaan menjadikan logaritma dari total aset sebagai indikatornya dengan pertimbangan jika bertambahnya ukuran perusahaan maka aset yang dibutuhkanpun semakin banyak. Apabila takaran aset terbesar yaitu penyaluran

pembiayaan, dan apabila porsi pembiayaan tidak lancarnya besar, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan bank sehingga akan menyebabkan penurunan modal. Maka dari itu setiap adanya peningkatan aset akan menurunkan likuiditas (Angelita, 2016).

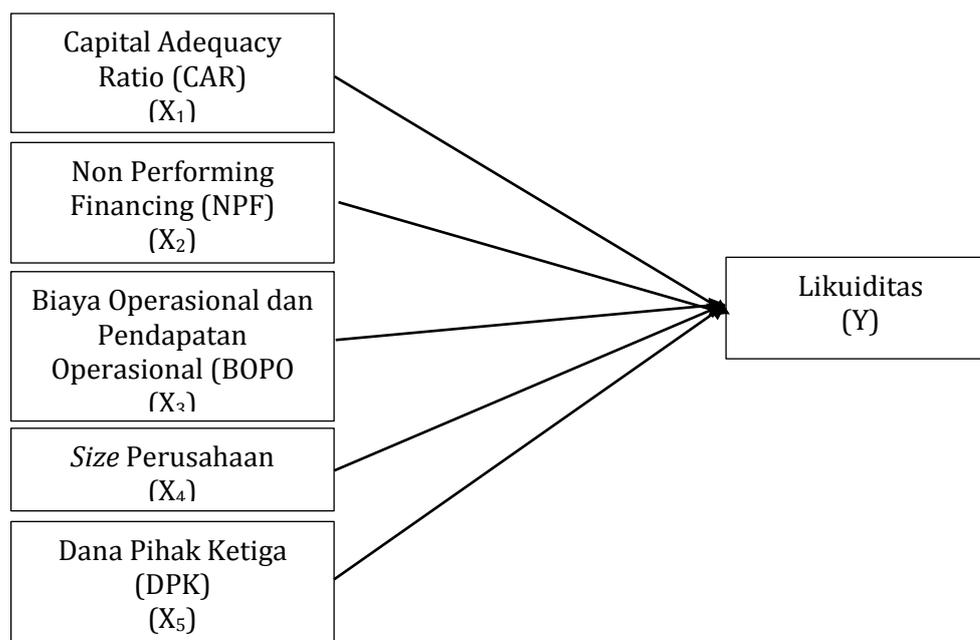
### Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan akronim dari dana pihak ketiga. DPK ialah dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, serta deposito. Masyarakat disini terdiri dari individu, badan usaha, rumah tangga, yayasan, koperasi, dan lain sebagainya. Bagi sebagian bank, DPK menjadi sumber dana utamanya, hal ini berkaitan dengan fungsi bank yang menghimpun dana dari masyarakat. DPK dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

Sehingga model penelitian sebagai dasar bagi peneliti guna melihat variabel mana yang nantinya akan saling berhubungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



## Metodologi Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu sebuah aktivitas dalam mengumpulkan, mengolah, mengkaji, serta menyajikan data yang berupa angka guna memecahkan suatu permasalahan dan menguji hipotesis dengan mengedepankan prinsip-prinsip umum (Duli, 2019).

### Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan triwulan Bank Panin Dubai Syariah selama 5 tahun terakhir dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yang sudah dipublikasikan.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu pengumpulan data menggunakan dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan Bank Panin Dubai Syariah dengan mengumpulkan data laporan triwulan lima tahun terakhir dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yang telah dipublikasikan dalam website resmi bank tersebut. Meliputi beberapa rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR)/Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Size* perusahaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

### Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan aplikasi IBM SPSS 22. Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Dilanjutkan uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji T, dan Uji F.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,86729144
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,094
	Negative	-,128
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data sekunder, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat nilai signifikansi sebesar 0,200. Seperti yang tertulis pada bab sebelumnya bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari keterangan tersebut dapat diambil keputusan bahwa nilai signifikansi pada uji kolmogorov-smirnov ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CAR	,304	3,293
	NPF	,544	1,838
	BOPO	,593	1,686
	Size	,111	8,972
	DPK	,154	6,514

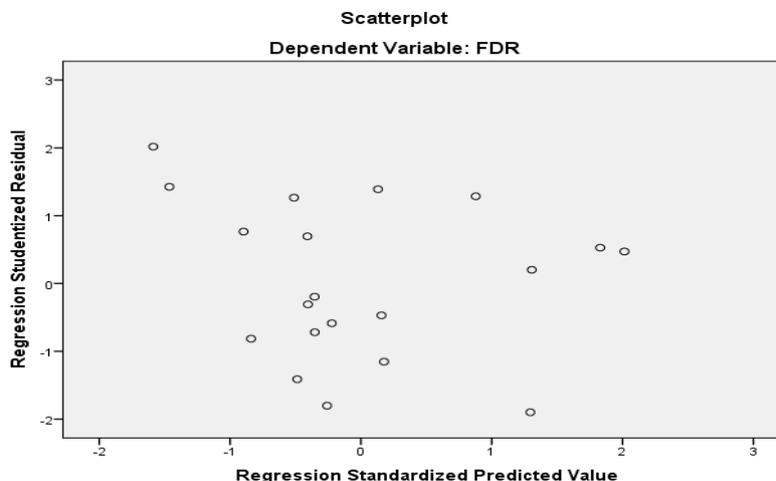
a. Dependent Variable: FDR

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu terdapat pada nilai VIF. Model regresi bisa dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas jika nilai VIF-nya berada diantara 1-10. Jika merujuk pada tabel tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwasannya nilai VIF tidak kurang dari 1 dan tidak melebihi 10. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas



Pada gambar scatterplot di atas terlihat adanya penyebaran titik-titik diatas maupun dibawah angka 0. Titik-titik tersebut juga tidak membentuk pola yang pasti baik bergelombang, melebar, maupun menyempit. Sehingga dapat disimpulkan dari uji heterokedastisitas ini bahwa model regresi tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Nilai Durbin Watson pada Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,921 <sup>a</sup>	,848	,794	4,50526	2,630

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NPF, CAR, Size

b. Dependent Variable: FDR

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Dari tabel di atas terlihat nilai durbin watson sebesar 2,630 serta nilai dL = 0,719 dan nilai dU = 1,9908. Dari keterangan tersebut dapat diperhitungkan nilai (4-dL) sebesar 3,2082 dan nilai (4-dU) yaitu 2,0092. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dilihat bahwa nilai durbin watson berada diantara (4-dL) dan (4-dU) sehingga tidak dapat ditarik kesimpulan yang pasti. Oleh karena itu untuk mendapatkan kesimpulan, penulis melakukan uji *run test* dengan hasil sebagai berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,05283
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	14
Z	1,149
Asymp. Sig. (2-tailed)	,251

a. Median

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Pada tabel di atas terlihat hasil asymp sig sebesar 0,251. Dimana dasar pengambilan keputusan pada uji *run test* yaitu dengan melihat nilai signifikasi. Jika nilai signifikasi > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi, begitupun sebaliknya jika nilai signifikasi < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan nilai signifikasi pada tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

## 2. Pengujian Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 <sup>a</sup>	,848	,794	4,50526

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NPF, CAR, Size

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Dari hasil uji koefisien determinasi di atas terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,794 atau bisa diartikan sebagai 79,4%. Angka tersebut dapat dipahami bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebanyak 79,4%. Sedangkan 20,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1588,612	5	317,722	15,653	,000 <sup>b</sup>
Residual	284,163	14	20,297		
Total	1872,775	19			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NPF, CAR, Size

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Dari tabel di atas hasil signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka dari uji F ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3), *Size* Perusahaan (X4), dan DPK (X5) secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas (Y).

### Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-1271,903	297,349		-4,277	,001
CAR	,157	,284	,105	,554	,588
NPF	5,254	1,729	,429	3,039	,009
BOPO	-,090	,039	-,314	-2,325	,036
Size	87,088	20,097	1,351	4,333	,001
DPK	-5,626E-6	,000	-,454	-1,709	,110

a. Dependent Variable: FDR

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Hasil uji T tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi pada variabel CAR (X1) sebesar 0,588 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Serta nilai t hitung sebesar 0,554 yang lebih kecil dari nilai t tabel. Dari kesimpulan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi CAR berpengaruh positif terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah ditolak.

Hasil uji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap likuiditas/*Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada penelitian ini memiliki pengaruh positif. Dimana nilai signifikansi NPF sebesar  $0,009 < 0,05$  serta nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel. Sehingga berdasarkan penelitian ini, NPF berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah ditolak.

Nilai signifikansi pada variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada penelitian ini yaitu 0,036 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dimana ketika rasio BOPO meningkat akan menurunkan likuiditas bank. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah diterima.

Dari tabel tersebut terlihat nilai signifikansi pada variabel *size* perusahaan 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t hitungnya sebesar 4,333 dan lebih besar dari nilai t tabel (1,761). Dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Size* Perusahaan (X4) berpengaruh positif terhadap likuiditas bank. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi *size* Perusahaan berpengaruh negatif terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah ditolak.

Melihat pada tabel hasil uji T tersebut dibagian Dana Pihak Ketiga (DPK), bahwa nilai signifikansi DPK sebesar 0,110 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Selain itu, diketahui bahwa nilai t hitung dari uji ini lebih kecil dari nilai t tabel. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi DPK berpengaruh positif terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Likuiditas

Hipotesis pertama pada penelitian ini bertolak belakang dengan hasil uji T yang ada. Dimana berdasarkan hasil uji T variabel CAR tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Dengan artian adanya kenaikan atau penurunan CAR tidak mempengaruhi

likuiditas. Dalam hal ini, CAR yang merupakan permodalan dalam bank tidak dimanfaatkan dengan efektif. Sehingga penyaluran kredit produktif kurang maksimal.

Merujuk pada laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah terlihat bahwa ketika rasio CAR mengalami kenaikan drastis sebesar 15,58% tidak menghasilkan perubahan drastis pada rasio FDR. Hal tersebut dapat diartikan bahwasannya walaupun Bank Panin Dubai Syariah memiliki kenaikan modal yang tinggi tidak menjadikan bank tersebut menjadi lebih likuid. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rufaidah (2021) dimana pada penelitian tersebut CAR berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2021).

### **Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas**

Hasil uji T penelitian ini yaitu variabel NPF berpengaruh positif terhadap likuiditas. NPF merupakan rasio perbandingan pembiayaan bermasalah dengan keseluruhan pembiayaan suatu bank. Semakin besar rasio ini menandakan kinerja bank yang buruk sehingga likuiditas bank juga akan memburuk. Hal tersebut dikarenakan dengan banyaknya pembiayaan yang macet akan menyebabkan terhambatnya penyaluran dana serta tertahannya aset perbankan ditangan nasabah. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rufaidah (2021) NPF berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2019) NPF tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

### **Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang berbunyi BOPO berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Rasio BOPO merupakan rasio yang membandingkan biaya dengan pendapatan. Dimana semakin kecil rasio ini menandakan semakin efektif kinerja bank tersebut. Dari keterangan tersebut dapat diartikan bahwa naik turunnya likuiditas dipengaruhi oleh BOPO. Hal tersebut dikarenakan semakin efektif kinerja perbankan maka dapat menyimpan dana seefektif mungkin yang nantinya akan disalurkan kembali ke masyarakat.

Dari hasil Uji T tersebut mengindikasikan bahwa nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menyebabkan turunnya likuiditas. Hal tersebut dikarenakan dari data yang ada terdapat kecenderungan BOPO menurun akan tetapi likuiditasnya meningkat. Tingginya nilai BOPO menandakan bahwa manajemen bank yang kurang efisien dalam mengatur usahanya. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Pada penelitian Rufaidah (2021) BOPO berpengaruh positif terhadap likuiditas.

### **Pengaruh Size Perusahaan Terhadap Likuiditas**

Berdasarkan interpretasi pada uji T sebelumnya, bahwa hasil uji pengaruh variabel *size* perusahaan terhadap likuiditas mendapatkan hasil yang positif. Sehingga hipotesis yang berbunyi *Size* perusahaan berpengaruh negatif terhadap likuiditas tidak

dapat diterima. Dengan asumsi semakin banyak aset perusahaan maka bank akan semakin leluasa menyalurkan dananya ke masyarakat.

Berdasarkan hasil Uji T tersebut terlihat bahwa nilai koefisien variabel *size* Bank Panin Dubai Syariah sebesar 87,088 dengan tanda positif. Artinya, ketika terjadi kenaikan 0,1 satuan pada variabel *size* akan meningkatkan nilai FDR sebesar 87,088 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dengan artian bahwa meningkatnya aset bank maka semakin mudah bank tersebut menyelesaikan kewajibannya. Hal tersebut searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Angelita pada tahun 2016.

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap likuiditas**

Hasil uji T pada penelitian yang menguji pengaruh DPK terhadap likuiditas terlihat DPK tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Dengan artian adanya kenaikan maupun penurunan DPK tidak menyebabkan perubahan yang berarti terhadap likuiditas bank tersebut. DPK merupakan sumber dana terbesar yang dihasilkan oleh bank. Akan tetapi dengan banyaknya dana yang dihimpun bank juga memiliki kewajiban yang lebih besar. Nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meningkat terkadang tidak meningkatkan jumlah pembiayaan pada Bank Panin Dubai Syariah. Sehingga dapat dikatakan dengan naik turunnya DPK tidak memberi perubahan pada bank tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rufaidah pada tahun 2021.

### **Kesimpulan**

Hasil uji pengaruh CAR, NPF, BOPO, *Size* Perusahaan, dan DPK terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2021 tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah. Artinya, setiap ada kenaikan maupun penurunan CAR tidak mempengaruhi likuiditas bank tersebut. Hal itu disebabkan karena modal yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam penyalura kredit.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah. Artinya, setiap kenaikan NPF akan menaikkan likuiditas. Hal ini diakibatkan rasio NPF pada Bank Panin masih dibatas normal, yaitu dibawah 5%.
3. Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah. Artinya, setiap kenaikan BOPO akan menurunkan likuiditas. Penurunan likuiditas tersebut dikarenakan bank yang kurang efisien dalam mengurus operasionalnya.
4. Variabel *Size* Perusahaan berpengaruh positif terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah. Artinya, setiap kenaikan *size* perusahaan akan menaikkan likuiditas. Dengan bertambahnya aset bank maka semakin mudah dalam melunasi kewajibannya.
5. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap likuiditas Bank Panin Dubai Syariah. Artinya, adanya kenaikan maupun penurunan DPK tidak mempengaruhi likuiditas. Karena banyaknya DPK juga menjadikan bank memiliki tanggung jawab yang besar.

---

**Referensi**

- Afkar, T. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 1, 629–638.
- Andriyani, L. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah TBK Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Periode 2012-2016* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Angelita, K. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Size Perusahaan, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Likuiditas Bank Umum Syariah Periode 2011-2015*. Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Dharmawan, P. (2017). *Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah* [Skripsi]. Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*. Penerbit Deepublish.
- Elfadhi. (2012). Manajemen Likuiditas Perbankan. *JURIS (Jurnal ilmiah Syariah)*, 11, 49–63.
- Ibnudin. (2016). Prinsip Pengelolaan Likuiditas Perbankan Syariah. *Jurnal Risalah*, 1, 71–77.
- Irwan, & Rimawan, M. (2020). Analisis Non Performing Loan pada PT Bank Panin Tbk. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4, 330–335.
- Juliana, S., & Mulazid, A. S. (2017). Analisis Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. *Jurnal Study Ekonomi*, 2, 24–45.
- Kartini, & Nuranisa, A. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas yang Diukur dengan Loan to Deposit Ratio pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Unisia*, 36, 142–156.
- Kusumawati, O. A., Tho'in, M., & Pestiwi, I. E. (2021). Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7, 1107–1116.
- Masruroh, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia (2011-2016)*. Universitas Islam Indonesia.
- Mualimin, M. R. (2020). *Kamus Istilah Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Munandar, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) serta Implikasinya Terhadap Return on Assets (ROA), dan Net Operating Margin (NOM) pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2014.

- Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7, 105–116.
- Musfiroh, M.F.S., Shalihah, M.M., Hinawati, T. (2022). PENGARUH DPK, NPF, FDR, CAR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK BRI SYARIAH. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2, 4, 116-132.
- Muttaqin, M. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Pada Periode 2013-2017*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nurjanah, T. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Devisa* [Skripsi]. Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Roykhan, M. R., Putri, N. L., & Hana, K. F. (2022). Strategi Pengelolaan Likuiditas pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 4, 91–109.
- Rufaidah, I. K. (2021). Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah. *Jurnal of Applied Aslamic Economics and Finance*, 2, 187–197.
- Saputra, D. (2020). *Analisis Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Menggunakan Rasio Camel* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Setyaningsih, A., & Hanna, Ik. F. (2020). *Ada Apa dengan Kinerja Bank Panin Dubai Syariah?* 60–74.
- Setyawati, I. (2018). *Bank Umum Syariah di Indonesia: Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*. Expert.
- Winanti, W. (2019). Manajemen Risiko Likuiditas pada Perbankan Syariah. *Eksisbank*, 3, 81–90.